

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga. Kesehatan juga merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, seluruh masyarakat selalu berusaha untuk menciptakan suatu kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan maksud kesehatan pada Undang-undang RI No 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Namun, di zaman sekarang tidak sedikit masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan fisik akibat banyaknya penyakit yang menyebar luas di lapisan masyarakat. Salah satu hal yang mempengaruhi kesehatan masyarakat adalah pola hidup yang tidak sehat.

Penyakit yang saat ini sangat berkembang luas di dunia dan banyak di idap masyarakat Asia, khususnya Indonesia adalah diabetes. Diabetes mellitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan etiologi yang di tandai dengan tingginya kadar gula darah di sertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat dan protein sebagai akibat kurangnya hormon insulin. Kurangnya hormon insulin dapat disebabkan oleh gangguan produksi insulin oleh sel beta kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurangnya responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (Prof. Dr. R.A. Oetari, 2019).

Penyakit diabetes mellitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik makrovaskuler maupun mikrovaskuler (Bruner dan Suddarth, 2013). Dampak dari diabetes mellitus terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan cukup besar, sehingga sangat diperlukan perogram pengendalian diabetes mellitus tipe dua (Suiraoaka, 2012).

Diabetes mellitus adalah salah satu penyakit degeneratif tidak menular yang akan meningkat jumlahnya dimasa datang. Diabetes sudah merupakan salah satu ancaman utama bagi kesehatan umat manusia pada abad 21. (WHO) membuat perkiraan bahwa penderita diabetes di indonesia pada tahun 2010 berjumlah 21,3 juta orang. Sementara menurut data interntional diabetes

federation (IDF) pada tahun 2000 pasien diabetes mellitus di Indonesia adalah 5,6 juta orang dan pada tahun 2020 di perkirakan akan meningkat menjadi 8,2 juta orang. Hal ini membuktikan bahwa penyakit diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan yang sangat serius (Sukmawati, 2018).

Pengobatan diabetes mellitus adalah pengobatan menahun dan seumur hidup. Pengobatan diabetes mellitus seperti penggunaan insulin dan obat antidiabetes oral harganya relatif lebih mahal karena penggunaannya dalam jangka waktu lama dan dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perlu dicari obat yang efektif, efek samping yang rendah dan obat dengan harga yang murah. Salah satu upaya dalam penanganan diabetes mellitus adalah dengan menggunakan tumbuhan sebagai obat alternatif. (Dalimartha dan Andrian, 2012).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat di terapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Indonesia sebagai negara tropis memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik. Banyak jenis tumbuhan yang tumbuh dan sering di jumpai serta banyak diantaranya yang terbukti memiliki khasiat sebagai obat. Sejarah penggunaan tanaman sebagai obat berbagai penyakit, sudah dimulai sejak nenek moyang kita, kemudian pengalaman kesembuhan menggunakan tumbuhan sebagai obat secara turun temurun dari generasi ke generasi. penggunaannya pun tidak hanya bergantung pada satu jenis tumbuhan tetapi berbagai jenis tumbuhan. Salah satu tumbuhan yang berefek sebagai antidiabetes adalah tumbuhan jambu biji yang terletak pada daun jambu biji (*Psidium guajava L*) (Dalimartha dan Andrian, 2012).

Jambu biji (*Psidium guajava L.*) merupakan tanaman yang banyak manfaatnya. Jambu biji termasuk tanaman yang dapat tumbuh subur di daratan rendah maupun tinggi. Tanaman jambu biji sebagai salah satu antioksidan yang dapat membantu penyembuhan kanker. Selain itu, jambu biji juga melindungi tubuh dari penyakit jantung dan stroke (Adi D.Tilong, 2013).

Daun jambu biji (*Psidium guajava L*) merupakan tanaman obat tradisional yang digunakan untuk mengobati diabetes. Kandungan kimianya yaitu asam

psidiolat, asam ursolat, asam kratogolat, asam guajaverin, minyak atsiri, tanin, saponin, steroid, flavanoid, kalsium dan vitamin (Sukmawati, 2018).

Berdasarkan penelitian dari jurnal (Maharani, dkk, 2013) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Jambu Biji (*Psidium guajava L.*) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”. Yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi air rebusan daun jambu biji terhadap glukosa darah puasa pada penderita diabetes mellitus Tipe II di Desa Leyangan kecamatan Ungaran Timur kabupaten Semarang. (Maharani, 2013).

Berdasarkan penelitian dari jurnal (Reny Guspratiwi, dkk, 2019) yang berjudul tentang “Pengaruh Ekstrak Etanol 96% Daun Jambu Biji (*Psidium guajava L.*) Terhadap Kadar Gula Darah Tikus Wistar Jantan (*Rattus Novergicus*) yang Diinduksi Aloksan”. Yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa mekanisme yang menyebabkan penurunan glukosa darah oleh daun jambu biji, serta dapat menstimulasi pankreas untuk memproduksi insulin yang lebih banyak (Reny, 2019).

Berdasarkan khasiat daun jambu biji (*Psidium guajava L*) tersebut, penulis ingin melakukan studi literatur dengan judul “Studi Literatur Efek Antidiabetes Pada Daun Jambu Biji (*Psidium guajava L.*)”, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Diploma III Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah daun jambu biji (*Psidium guajava L*) memiliki efek antidiabetes berdasarkan studi literatur?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efek antidiabetes pada daun jambu biji (*Psidium guajava L*) berdasarkan studi literatur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya penderita diabetes mellitus tentang potensi daun jambu biji (*Psidium guajava L*) sebagai antidiabetes serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis.